

Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Membutsir Di Paud Kasih Ibu

Selvi Novita Sari¹⁾, Farida Mayar²⁾

^{1,2)}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email : novitaselvisari09@gmail.com
mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan membutsir menggunakan clay”. Kemampuan motorik halus yang dikaji meliputi “kemampuan menekan, menggulung, mencubit, memipihkan, membentuk objek sederhana, serta mengembangkan bentuk sesuai imajinasi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian kemampuan motorik halus anak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase capaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan “adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada siklus I, sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kegiatan membutsir menggunakan clay terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun”.

Kata kunci : motorik halus, membutsir, clay, anak usia dini

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4–5 years through clay play activities. The fine motor skills studied include pressing, rolling, pinching, flattening, forming simple objects, and developing shapes based on the child's imagination. The research method used was quantitative research with a classroom action research (CAR) design, implemented in two cycles. The subjects were children aged 4–5 years at Kasih Ibu Preschool. Data collection was conducted through observation using a fine motor skills assessment sheet. “The data obtained were analyzed descriptively quantitatively using the percentage of children's developmental achievements. The results showed an increase in children's fine motor skills in each cycle. In cycle I, most children were in the Beginning to Develop (MB) and Developing as Expected (BSH) categories. After improvements were made in cycle II, children's fine motor skills improved significantly, indicated by an increase in the percentage of children reaching the Very Well Developed (BSB) category. Thus, clay play activities have proven effective in improving the fine motor skills of children aged 4–5 years”.

Keywords: fine motor skills, play, clay, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya, sehingga sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada periode ini, seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik, memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan agar berkembang secara optimal. “Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengoordinasikan otot-otot kecil, khususnya jari tangan dan pergelangan, yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggunting, melipat, serta kegiatan perawatan diri” (Susanto, 2021).

Motorik halus yang berkembang dengan baik akan mendukung kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan motorik halus dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

menurunkan rasa percaya diri, serta menghambat perkembangan aspek lain seperti sosial dan emosional (Talango, 2020). Oleh karena itu, pendidik perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk menstimulasi kemampuan motorik halus.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk “mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan membutsir menggunakan bahan lunak seperti clay. Kegiatan membutsir melibatkan aktivitas menekan, mencubit, menggulung, dan membentuk, sehingga melatih kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas anak. Selain itu, kegiatan ini bersifat menyenangkan dan memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini” (Suryana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Kasih Ibu, ditemukan bahwa “sebagian anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam aktivitas yang melibatkan motorik halus, seperti memegang alat tulis, menggunting, melipat kertas, serta mengancingkan baju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan memerlukan stimulasi yang lebih bervariasi serta terarah. Upaya pembelajaran yang telah dilakukan belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan alternatif kegiatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan membutsir di PAUD Kasih Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan membutsir menggunakan clay, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilakukan di PAUD Kasih Ibu dengan subjek penelitian anak usia 4–5 tahun yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anak dalam kelas dijadikan subjek penelitian. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan membutsir dengan menggunakan clay sebagai media utama, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran anak usia dini.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi clay (plastisin), alas kerja, serta lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan membutsir menggunakan clay, sedangkan variabel yang diukur adalah kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun yang meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari, kontrol gerakan tangan, kemandirian, serta kreativitas anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui “observasi menggunakan lembar penilaian perkembangan motorik halus anak yang mengacu pada kategori perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain observasi, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung”.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor dan persentase pencapaian perkembangan motorik halus anak pada setiap indikator di setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dari satu siklus ke siklus berikutnya serta sebagai dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan membutsir menggunakan clay menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap sejak siklus I hingga siklus II, seiring dengan perbaikan strategi pembelajaran dan meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan membutsir.

Pada siklus I, anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membutsir meskipun sebagian masih membutuhkan bantuan guru dalam menekan, menggulung, dan membentuk clay. Aktivitas ini membantu anak mengenal tekstur bahan serta melatih kekuatan jari dan koordinasi mata–tangan. Namun demikian, pada tahap awal ini hasil karya anak masih sederhana dan belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian serta ketelitian dalam membentuk objek. Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya pemberian contoh yang lebih jelas, pendampingan yang tepat, serta penguatan motivasi kepada anak.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memberikan demonstrasi yang lebih terstruktur, kesempatan eksplorasi yang lebih luas, serta dorongan kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Hasilnya, anak terlihat lebih percaya diri, mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, dan mulai menunjukkan kemandirian dalam menyusun serta memperbaiki bentuk clay. Anak juga mulai menambahkan detail dan variasi pada hasil karyanya, yang menunjukkan berkembangnya kreativitas dan ekspresi diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membutsir menggunakan clay mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan otot-otot kecil jari tangan, memiliki koordinasi mata dan tangan yang lebih baik, serta menunjukkan konsentrasi dan kesabaran selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa stimulasi melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Suryana, 2021; Susanto, 2021).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan seni berbasis bermain, seperti membutsir, dapat memberikan pengalaman sensorimotor yang bermakna bagi anak serta berkontribusi terhadap perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kegiatan membutsir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun dapat diterima.

Tabel 1. Kondisi Awal Anak

No	Indikator	Skor			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Anak mampu menekan, menggulung, dan membentuk clay sesuai contoh.	7	3	0	0
	%	70	30	0	0

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

2	Anak mampu mencubit, menekan, dan memipihkan clay dengan kekuatan jari	8	2	0	0
	%	80	20	0	0
3	Anak mampu membentuk objek sederhana (misalnya bulat atau lonjong)	10	0	0	0
	%	100	0	0	0
4	Anak mampu menyusun dan memperbaiki bentuk clay tanpa banyak bantuan	10	0	0	0
	%	100	0	0	0
5	Anak mampu membuat bentuk sesuai imajinasinya (misalnya menambahkan hiasan, warna, atau detal lainnya)	10	0	0	0
	%	100	0	0	0
	Jumlah Keseluruhan	450	50	0	0
	Hasil dalam%	90%	10%	0	0

Tabel pra tindakan menunjukkan kondisi awal kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain clay sebelum dilakukan tindakan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, Sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori mulai berkembang (MB), sementara tidak ada anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) maupun berkembang sangat baik (BSB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membutsir menggunakan clay mampu meningkatkan kemampuan motorik halus

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

anak usia 4–5 tahun di PAUD Kasih Ibu. Melalui aktivitas menekan, menggulung, dan membentuk clay, anak memperoleh pengalaman belajar langsung yang melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kelenturan jari, kemandirian, dan kreativitas. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk lebih fokus, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan membutsir menggunakan clay dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

REFERENSI

- Afifah,I. 2022. *Pengaruh Teknik Membutsir Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK ABA Kampung Pisang Aceh Selatan*. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY
- Anggraini, D.D. 2022. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Ardiawan. (2020). *Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analysis)*. Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 33–39
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Endang, E., & Syafrudin, S. (2020). Penggunaan Media Playdough/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo. PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2(1), 75-113.
- Fitriyani, N., & Marlina, L. (2022). *Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk dengan Plastisin di PAUD*. Anak Melalui Kegiatan Seni di PAUD.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Haryanti, E., & Lestari, S. (2020). “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hayati, S. 2020. *Tangkas fisik-motorik dengan permainan tradisional*. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khadijah & Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khadijah (2021) dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, menyatakan bahwa kegiatan membutsir perlu diawali dengan persiapan media yang aman, bersih, dan menarik agar anak merasa nyaman dan termotivasi dalam bereksplorasi.
- Masykuroh, K., Dewi, C., Heriyani, E., Widiastuti, H.T. 2021. *Modul Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Uhamka.
- Ninda, P.P.C. 2021. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di PAUD NABILA Bandar Lampung*. Lampung: UIN RADEN INTAN LAMPUNG
- Nurjanah, D., & Suryana, D. (2022). *Refleksi Kegiatan Seni dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini**, 7(1), 22–31.
- Rahmawati, I. (2021). *Menumbuhkan Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni dan Kebersihan Diri*. **PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini**, 10(2), 77–85.
- Risca, W.D., Dan Darmawani, E. 2022. *Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*. Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(02),88-96
- Rizal, Muhammad,Dkk.2022. *Penelitian Tindakan Kelas*.Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup
- Sujiono, Y. N. (2023). *Strategi Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni*. **Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press**.